

**PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS 1
DI SD NEGERI 5 JATIMULYO**

(Skripsi)

Oleh

DINDA AYU MUSLIMAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS 1 DI SD NEGERI 5 JATIMULYO

Oleh

DINDA AYU MUSLIMAH

Pembelajaran membaca permulaan merupakan program yang dirancang dengan tujuan untuk peserta didik kelas rendah agar memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik. Kemampuan membaca permulaan di kelas kurang baik, ini terlihat dari peserta didik yang belum lancar membaca permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran membaca permulaan peserta didik, dengan sub fokus penelitian (1) implementasi metode membaca permulaan dan (2) faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 5 Jatimulyo. Data dianalisis deskriptif kualitatif dengan software nvivo. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian yaitu pendidik, peserta didik, kepala sekolah, orang tua, dan pengawas sekolah. Hasil penelitian menunjukkan metode membaca permulaan yang diimplementasikan pendidik kelas 1 SD Negeri 5 Jatimulyo yaitu metode kupas rangkai suku kata, metode kata lembaga, metode bunyi, metode abjad, metode SAS dan metode global. Faktor yang memengaruhi pembelajaran diantaranya faktor internal motivasi belajar yaitu tidak aktif dalam belajar dan cepat putus asa, serta faktor internal rasa percaya diri yaitu tidak berani mengungkapkan pendapat dan tidak berani mengajukan diri. Faktor eksternal yang memengaruhi yaitu pendidik tidak merencanakan pembelajaran seperti modul ajar, tidak menggunakan media pembelajaran, dan perhatian orang tua dalam pemberian penghargaan dan hukuman tergolong rendah.

Kata Kunci: kelas 1, pembelajaran, peserta didik, SD

ABSTRACT

BEGINNING READING LEARNING FOR FIRST CLASS STUDENTS AT SD NEGERI 5 JATIMULYO

By

DINDA AYU MUSLIMAH

Beginning reading learning is a program designed with the aim of lower grade students having good beginning reading skills. Beginning reading skills in class are not good, this can be seen from students who are not yet fluent in beginning reading. This research aims to describe students' initial reading learning, with research sub-foci (1) implementation of initial reading methods and (2) factors that influence students' initial reading learning in first class of SD Negeri 5 Jatimulyo. The data was analyzed descriptively qualitatively using nvivo software. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data sources in research are educators, students, school principals, parents and school supervisors. The results of the research show that the initial reading methods implemented by first grade educators at SD Negeri 5 Jatimulyo are the syllable parsing method, the institutional word method, the sound method, the alphabet method, the SAS method and the global method. Factors that influence learning include the internal factor of learning motivation, namely not being active in learning and quickly giving up, as well as the internal factor of self-confidence, namely not having the courage to express opinions and not having the courage to volunteer. External factors that influence are educators not planning learning such as teaching modules, not using learning media, and parental attention in giving rewards and punishments is relatively low.

Keywords: elementary school, first grade, learning, students

**PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS 1
DI SD NEGERI 5 JATIMULYO**

Oleh

DINDA AYU MUSLIMAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

: **PEMBELAJARAN MEMBACA
PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS 1
DI SD NEGERI 5 JATIMULYO**

Nama Mahasiswa

: **Dinda Ayu Muslimah**

No. Pokok Mahasiswa

: **2013053009**

Program Studi

: **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan

: **Ilmu Pendidikan**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.
NIP 19640914 198712 2 001

Ika Wulandari U. Tias, M.Pd.
NIP 19841025 201903 2 008

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.

Sekretaris : Ika Wulandari U. Tias, M.Pd.

Penguji Utama : Dra. Erni, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 4 Juni 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Ayu Muslimah
NPM : 2013053009
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 di SD Negeri 5 Jatimulyo” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 3 Juni 2024
Yang Membuat Pernyataan



Dinda Ayu Muslimah
NPM 2013053009

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dinda Ayu Muslimah lahir di Bandar Lampung pada tanggal 26 September 2002. Peneliti merupakan anak keempat dari empat bersaudara pasangan Bapak Sudarman, S.Pd., dan Ibu Suharti.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Way Kandis, lulus pada tahun 2014
2. SMP Negeri 19 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2017
3. SMA Negeri 5 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2020

Pada tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Tahun 2023, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Tangkas, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

**Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu.
(Q.S. Al-Mujadalah: 11)**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT.
Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan segala kerendahan hati, skripsi sederhana ini kupersembahkan untuk orang tuaku tercinta yaitu Bapak Sudarman, S.Pd., dan Ibu Suharti. Terima kasih atas pengorbanan yang sangat luar biasa dan doa disepertiga malam yang selalu dilantunkan untuk anak-anaknya. Kasih sayang yang tulus, dukungan finansial yang selalu tercukupi, nasihat yang membangun, dan perjuangan yang tak kenal lelah.

Saudaraku tersayang, Tika Qurratun Hasanah, M.Pd., Ana Putri Sholihah, M.Pd., dan Wahid Darmawan. Terima kasih atas dukungannya, memberi semangat dan motivasi, serta mendorongku untuk terus berjuang sampai titik sejauh ini.

SD Negeri 5 Jatimulyo

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur peneliti hanturkan kehadiran Allah Subbhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 di SD Negeri 5 Jatimulyo". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd., selaku dosen pembimbing I atas kesediaannya dalam meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan nasihat yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ika Wulandari U. Tias, M.Pd., selaku dosen pembimbing II dan dosen pembimbing akademik atas waktu dan kesediaannya untuk dapat ditemui di manapun selama di Bandar Lampung. Terima kasih atas bimbingannya, motivasi, saran dan nasihat yang membantu selama proses penyusunan skripsi ini. Peneliti juga berterima kasih kepada Dra. Erni, M.Pd., selaku dosen pembahas atas kesediaannya dalam memberikan motivasi, saran, nasihat, dan masukan yang sangat membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana peneliti.

2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu proses penyelesaian administrasi.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Destiani, M.Pd. selaku dosen ahli validasi instrumen yang telah bersedia untuk ditemui, membantu peneliti untuk memvalidasi dan memberikan saran terkait instrumen penelitian skripsi ini.
6. Bapak ibu dosen serta tenaga kependidikan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Baisah, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 5 Jatimulyo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Subaidah, S.Pd., dan Ibu Tumirah, S.Pd., selaku pendidik kelas 1 di SD Negeri 5 Jatimulyo yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut.
9. Peserta didik dan wali murid kelas 1 SD Negeri 5 Jatimulyo yang berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman seperjuangan KKN dan PLP Nilam, Dewi, Regita, Indrie, Riska, Nanda, dan Fadil yang sudah banyak berjuang bersama selama 45 hari.
11. Pemilik NPM 2031040056 yang telah banyak membantu peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas waktu yang diberikan untuk mendengarkan keluh kesah dan tenaga yang ikut tercurahkan selama proses penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat tercinta Dessi, sahabat sejak umur 1 tahun yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, dan hadiah yang tiada hentinya kepada peneliti.

13. Sahabat tersayang, Agta, Yola, dan Witri yang telah memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat seperjuangan, Nilam, Bila, Jipa, Puja, Eca, Depa, Hani, Mu'tas, dan Ilham yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti.
15. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2020 khususnya PGSD kelas E atas kebersamaan dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
16. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
17. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri yang mampu berusaha dan berjuang hingga sejauh ini. Terima kasih sudah percaya pada diri sendiri bahwa mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah kuat dan sehat.

Akhir kata, semoga Allah SWT., melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 3 Juni 2024
Peneliti,



Dinda Ayu Muslimah
NPM 2013053009

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Fokus Penelitian.....	5
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Definisi Istilah.....	7
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Belajar	9
2.1.1. Pengertian Belajar	9
2.1.2. Tujuan Belajar	10
2.1.3. Teori Belajar.....	10
2.2. Pembelajaran.....	12
2.2.1. Pengertian Pembelajaran.....	12
2.2.2. Komponen Pembelajaran	13
2.3. Membaca Permulaan.....	14
2.3.1. Pengertian Membaca Permulaan	14
2.3.2. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dalam Kurikulum Merdeka	15
2.3.3. Teori Belajar Membaca Permulaan	18
2.3.4. Tujuan Membaca Permulaan SD	21
2.3.5. Macam-Macam Metode Membaca Permulaan.....	21
2.3.6. Indikator Metode Membaca Permulaan	25
2.3.7. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembelajaran Membaca Permulaan	26
2.3.8. Indikator Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembelajaran Membaca Permulaan	27
2.4. Penelitian yang Relevan.....	28
2.5. Kerangka Pikir Penelitian	33
 III. METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	35

3.2. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian.....	36
3.2.1. Subjek Penelitian.....	36
3.2.2. Objek Penelitian	36
3.3. <i>Setting</i> Penelitian	36
3.3.1. Tempat Penelitian	36
3.3.2. Waktu Penelitian.....	37
3.4. Kehadiran Peneliti.....	37
3.5. Prosedur Penelitian	37
3.5.1. Tahap Persiapan	37
3.5.2. Tahap Pelaksanaan	37
3.5.3. Tahap Akhir	38
3.6. Sumber Data Penelitian.....	38
3.7. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	39
3.8. Teknik Analisis Data	46
3.9. Uji Keabsahan Data	48

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	50
4.1.1. Gambaran Umum SD Negeri 5 Jatimulyo	50
4.1.2. Pelaksanaan Penelitian.....	51
4.1.3. Paparan Data Penelitian	52
4.1.4. Temuan Penelitian.....	86
4.2. Pembahasan Penelitian.....	89
4.2.1. Metode Membaca Permulaan yang diimplementasikan	89
4.2.2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembelajaran Membaca Permulaan	90

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	93
5.2. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Peserta Didik yang Belum Lancar Membaca.....	4
2. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A	16
3. Penelitian yang Relevan.....	29
4. Data Jumlah Subjek Penelitian	36
5. Sumber Data dan Pengkodean	39
6. Instrumen Penelitian	39
7. Kisi-kisi Observasi untuk Pendidik	42
8. Kisi-kisi Observasi untuk Peserta Didik	42
9. Skor Alternatif Jawaban Observasi (Skala <i>Likert</i>).....	43
10. Rubrik Jawaban Observasi.....	43
11. Kisi-kisi Wawancara Tentang Pembelajaran Membaca Permulaan.....	44
12. Waktu Pembelajaran SD Negeri 5 Jatimulyo.....	50
13. Hasil Observasi dan Dokumentasi Metode Membaca Permulaan yang diimplementasikan kepada Peserta Didik Kelas 1 A di SD Negeri 5 Jatimulyo.....	56
14. Hasil Observasi dan Dokumentasi Metode Membaca Permulaan yang diimplementasikan kepada Peserta Didik Kelas 1 B di SD Negeri 5 Jatimulyo	59
15. Hasil Observasi dan Dokumentasi Faktor Internal Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 1 di SD Negeri 5 Jatimulyo	63
16. Hasil Observasi dan Dokumentasi Faktor Internal Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas 1 di SD Negeri 5 Jatimulyo	67

17. Hasil Observasi dan Dokumentasi Faktor Eksternal	
Kemampuan Mengajar Pendidik Kelas 1	
di SD Negeri 5 Jatimulyo	72
18. Hasil Observasi dan Dokumentasi Faktor Eksternal	
Media Pembelajaran Kelas 1 di SD Negeri 5 Jatimulyo.....	78
19. Identitas SD Negeri 5 Jatimulyo	107
20. Saran dan Prasarana SD Negeri 5 jatimulyo	107
21. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kerja.....	108
22. Jumlah Peserta Didik	108
23. Peserta Didik Kelas 1 A SD Negeri 5 Jatimulyo.....	109
24. Peserta Didik Kelas 1 A SD Negeri 5 Jatimulyo.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	34
2. Diagram Komponen dalam Analisis Data.....	47
3. Triangulasi Sumber	49
4. Triangulasi Teknik.....	49
5. Chart Nvivo Metode Membaca Permulaan yang diimplementasikan Pendidik Kelas 1 di SD Negeri 5 Jatimulyo	60
6. Chart Nvivo Faktor Internal Motivasi Belajar yang Memengaruhi Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri 5 Jatimulyo	64
7. Chart Nvivo Faktor Internal Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas 1 di SD Negeri 5 Jatimulyo	68
8. Chart Nvivo Faktor Eksternal Kemampuan Mengajar Pendidik Kelas 1 di SD Negeri 5 Jatimulyo	73
9. Chart Nvivo Faktor Eksternal Media Pembelajaran yang digunakan Pendidik Kelas 1 di SD Negeri 5 Jatimulyo.....	78
10. Chart Nvivo Faktor Eksternal Perhatian Orang Tua Terhadap Peserta Didik Kelas 1 di SD Negeri 5 Jatimulyo	86
11. Metode Membaca Permulaan yang diimplementasikan kepada Peserta Didik Kelas 1 di SD Negeri 5 Jatimulyo.....	87
12. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 di SD Negeri 5 Jatimulyo.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	101
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	102
3. Surat Izin Penelitian	103
4. Surat Balasan Penelitian	104
5. Surat Keterangan Validasi	105
6. Visi, Misi, Indikator Misi, Tujuan SD Negeri 5 Jatimulyo	106
7. Profil Sekolah.....	107
8. Kode Penelitian	110
9. Pedoman Observasi Pendidik	111
10. Pedoman Observasi Peserta Didik	114
11. Pedoman Wawancara Pendidik	117
12. Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	119
13. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	121
14. Pedoman Wawancara Orang Tua	122
15. Pedoman Wawancara Pengawas Sekolah	124
16. Transkrip Observasi Pendidik (P1A).....	125
17. Transkrip Observasi Pendidik (P2B).....	127
18. Transkrip Observasi Peserta Didik (PD1A)	129
19. Transkrip Observasi Peserta Didik (PD2A)	131
20. Transkrip Observasi Peserta Didik (PD1B)	133
21. Transkrip Observasi Peserta Didik (PD2B)	135
22. Transkrip Wawancara Pendidik (P1A).....	137
23. Transkrip Wawancara Pendidik (P2B)	140
24. Transkrip Wawancara Peserta Didik (PD1A).....	143
25. Transkrip Wawancara Peserta Didik (PD2A).....	146
26. Transkrip Wawancara Peserta Didik (PD1B).....	149

27. Transkrip Wawancara Peserta Didik (PD2B)	152
28. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah (KS)	155
29. Transkrip Wawancara Orang Tua (OT1A)	157
30. Transkrip Wawancara Orang Tua (OT2A)	159
31. Transkrip Wawancara Orang Tua (OT1B)	161
32. Transkrip Wawancara Orang Tua (OT2B)	163
33. Transkrip Wawancara Pengawas Sekolah (PS)	165
34. Dokumentasi	167

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. Kualitas suatu pendidikan dapat ditandai dari keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini juga dijelaskan Junaedi (2019) mengungkapkan bahwa pendidikan ditujukan untuk menyiapkan peserta didik dalam rangka menghadapi hidup dan kehidupannya di masa kini dan masa yang akan datang. Pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 Bab 1 Pasal 2 menguraikan tentang Standar Proses sebagai berikut.

“Ayat (1) menguraikan bahwa standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Standar proses sebagaimana dimaksud pada ayat tersebut berarti meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran.”

Proses pembelajaran membaca permulaan sangat penting dilaksanakan di sekolah dasar khususnya di kelas rendah, karena pembelajaran membaca permulaan tidak hanya berpengaruh pada keterampilan membaca peserta didik saja, tetapi juga dapat menambah wawasan yang dimiliki peserta didik. Hal ini juga dijelaskan oleh Yanty Muchtar dkk., (2023) mengungkapkan bahwa pembelajaran membaca permulaan adalah salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menurut Yulianti (2023) hal ini dikarenakan kemampuan membaca permulaan adalah bekal dasar bagi peserta didik untuk menguasai kemampuan membaca tahap lanjutan. E Kristina dkk., (2023) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran membaca permulaan

di sekolah dasar harus dilakukan sejak dini yaitu di kelas satu sekolah dasar. Magdalena dkk., (2023) menguraikan bahwa Negara Inggris menerapkan pembelajaran membaca permulaan dimulai ketika anak berusia lima tahun, sedangkan di Amerika belajar membaca dimulai ketika anak berusia enam tahun, dan di negara-negara lain mulai belajar membaca ketika anak berusia tujuh tahun.

Menurut Yanty Muchtar dkk., (2023) pembelajaran membaca permulaan lebih difokuskan pada pengenalan dan pengucapan huruf, kata, dan kalimat yang diberikan dalam bentuk sederhana. Pembelajaran membaca permulaan dapat dilaksanakan dengan berbagai metode yang menarik untuk mendorong minat membaca peserta didik. Hal ini merupakan peran pendidik sebagai fasilitator dalam menentukan serta merancang metode membaca sesuai dengan kondisi peserta didik. Terkait dengan proses pembelajaran membaca permulaan yang diungkapkan Muammar (2020) terdapat beberapa metode membaca permulaan yang dapat diimplementasikan diantaranya: (1) metode abjad atau eja, (2) metode bunyi, (3) metode kata lembaga, (4) metode kupas rangkai suku kata, (5) metode kalimat/global, dan (6) metode SAS.

Menurut Wiguna dkk., (2022) kemampuan membaca anak di Indonesia berada pada kategori kurang. Hal ini sejalan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memaparkan bahwa kemampuan membaca di Indonesia sebesar 46,83% dalam kategori kurang, 6,06% masuk kategori baik, dan 47,11% berada dalam kategori cukup. Hal ini menjadi permasalahan yang harus segera diselesaikan mengingat pentingnya penguasaan membaca untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sejalan dengan permasalahan tersebut, berdasarkan hasil tinjauan UNESCO memaparkan bahwa Indonesia berada dalam peringkat ke 60 dari 61 negara dengan tingkat literasi yang rendah. Ini menunjukkan bahwa literasi anak di Indonesia sangat memprihatinkan.

Solihin dkk., (2019) menguraikan bahwa berdasarkan Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi tahun 2019 oleh Pusat Penelitian Kebijakan

Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Lampung menempati peringkat ke-5 terendah setelah Provinsi Papua, Papua Barat, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Timur dengan indeks sebesar 30,59%. Hal ini berarti berbagai upaya harus dilakukan pemerintah daerah untuk mengatasi permasalahan tersebut seperti memberikan perhatian lebih terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan kelas rendah di sekolah dasar. Sejalan dengan permasalahan tersebut, berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di tiga sekolah berbeda yaitu di SD Negeri 01 Tangkas yang berlokasi di Kabupaten Way Kanan, SD Negeri Marga Karya, dan SD Negeri 5 Jatimulyo yang berlokasi di Kabupaten Lampung Selatan ditemukan permasalahan pada kemampuan membaca peserta didik. Permasalahan tersebut seperti peserta didik di kelas rendah masih banyak yang belum bisa membaca, bahkan yang lebih memprihatinkan di kelas 6 terdapat peserta didik yang masih belum bisa membaca sehingga sangat sulit mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian pendahuluan, diperoleh fakta bahwa pendidik telah berupaya dengan menerapkan berbagai cara untuk mengatasi permasalahan membaca permulaan seperti menggunakan metode abjad dan metode bunyi dalam kegiatan pembelajaran, tetapi belum terlaksana dengan baik dan hasilnya kurang berdampak terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik. Keluhan dari pendidik terkait kesulitan membaca karena tidak semua peserta didik mengikuti jenjang PAUD. Orang tua dalam hal ini berperan penting karena waktu peserta didik lebih banyak dihabiskan di rumah dibandingkan di sekolah. Kurangnya perhatian dan waktu orang tua untuk membimbing anaknya di rumah menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 SD Negeri 5 Jatimulyo.

Adapun hasil dari penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan September 2023 di kelas 1 SD Negeri 5 Jatimulyo ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan masih belum maksimal, hal ini terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peserta Didik yang Belum Lancar Membaca

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Belum Lancar Membaca	Persentase (%)
1.	1 A	28	4	14,29
2.	1 B	28	10	35,71
	Total	56	14	25,00

Sumber: Wawancara pendidik kelas 1 SDN 5 Jatimulyo

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang belum lancar membaca. Kelas 1 A dari 28 orang terdapat 4 orang yang belum lancar membaca, sehingga hasil persentase sebesar 14,29% peserta didik belum lancar membaca. Kelas 1 B dari 28 orang terdapat 10 orang yang belum lancar membaca, dengan persentase 35,71% peserta didik belum lancar membaca. Jadi sebesar 25% peserta didik belum lancar membaca.

Permasalahan kesulitan membaca permulaan serupa pada penelitian Dewi Wahyuni Andari dkk., (2023) menguraikan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum lancar membaca karena dari 20 orang yang diteliti hanya 1 orang yang sudah lancar membaca. Saran yang ditujukan untuk pendidik, diharapkan pendidik hendaknya menjadi teman bagi peserta didik, hal ini akan merangsang identifikasi pada peserta didik sekaligus dapat memahami jati diri peserta didik dalam belajar. Saran untuk peserta didik, diharapkan dapat menjadi suatu inspirasi dalam mengenal dan memahami tentang pentingnya motivasi dalam belajar membaca sehingga dengan motivasi yang tinggi peserta didik diharapkan meningkatkan kemampuan membacanya.

Permasalahan serupa menurut Ai Resti dkk., (2023) memaparkan bahwa kemampuan membaca permulaan yang dimiliki peserta didik kelas 1 SD Negeri Gunungsari sangat terpuruk, mulai dari adanya peserta didik yang tidak mengenal huruf, tidak bisa membaca kalimat sederhana dan tidak dapat menyimak dengan baik. Nampak juga bahwa satu aspek membaca saling berkaitan dan memengaruhi aspek membaca lain. Kemampuan membaca peserta didik masih dinyatakan kurang karena dari 60 orang keseluruhan

masih ada 50% yang kemampuan membacanya kurang atau belum lancar dalam membaca permulaan.

Sejalan dengan permasalahan di atas, Nurhaedah dkk., (2023) memaparkan *“the low reading literacy skills of students in first grade A”*. Hal ini berarti masih ditemukannya kesulitan yang dialami peserta didik selama pembelajaran membaca permulaan. Nurhaedah mengungkapkan kembali bahwa peserta didik kelas 1 A yang berjumlah 16 orang, keseluruhan peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam membaca buku cerita maupun buku teks. Peserta didik masih belum tepat dalam intonasi, pengucapan, kejelasan, dan kelancaran membaca.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mendeskripsikan proses pembelajaran membaca permulaan pada kelas rendah di sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan sebagai bentuk perhatian lebih peneliti terhadap pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Mengingat kemampuan membaca permulaan ini perlu dikuasai peserta didik kelas 1, maka peneliti tergerak melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 di SD Negeri 5 Jatimulyo”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus utama penelitian ini dibatasi pada studi deskriptif pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas 1 di SD Negeri 5 Jatimulyo. Adapun sub fokus pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Metode membaca permulaan yang diimplementasikan kepada peserta didik kelas 1 SD Negeri 5 Jatimulyo.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 5 Jatimulyo.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka pertanyaan yang akan dikaji dalam penelitian sebagai berikut.

1. Metode apa saja yang diimplementasikan dalam pembelajaran membaca permulaan kepada peserta didik kelas 1 SD Negeri 5 Jatimulyo?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 5 Jatimulyo?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mendeskripsikan:

1. Metode membaca permulaan yang diimplementasikan kepada peserta didik kelas 1 SD Negeri 5 Jatimulyo.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 5 Jatimulyo.

1.5. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan kepada dunia pendidikan agar dapat mengedepankan pembelajaran membaca permulaan peserta didik khususnya pada kelas rendah di sekolah dasar. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan rujukan untuk menerapkan metode membaca yang tepat sehingga mampu mengatasi kesulitan membaca tersebut agar tercapainya pembelajaran secara menyeluruh.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peserta didik

Adapun manfaat penelitian ini untuk peserta didik yaitu dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan

penerapan metode membaca permulaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b) Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan pendidik dalam membelajarkan membaca permulaan yang jauh lebih baik lagi kepada peserta didik.

c) Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah untuk dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas 1 di SD Negeri 5 Jatimulyo.

d) Bagi peneliti

Pelaksanaan penelitian ini menambah informasi, pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik.

e) Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan pengetahuan dan tambahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas rendah.

1.6. Definisi Istilah

1. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan kebebasan berpikir dan mengembangkan pengetahuan dalam situasi edukatif sehingga dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.
2. Peserta didik adalah individu yang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas sehingga sering mengalami perkembangan daya pikir dan tingkah laku sebagai proses dari belajar.
3. Membaca adalah aktivitas mengolah huruf menjadi suatu kata, kalimat, serta paragraf yang sering digunakan untuk memahami suatu tulisan, melalui membaca akan menambah pengetahuan, wawasan dan pembendaharaan kata anak.

4. Membaca permulaan adalah pembelajaran awal yang dilakukan di kelas rendah sebagai dasar persiapan lanjutan dengan berorientasi pada kemampuan dasar membaca.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Belajar

2.1.1. Pengertian Belajar

Belajar menjadi sarana peserta didik untuk menambah pengetahuan dan pemahaman. Melalui belajar, peserta didik dapat mengalami perubahan yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti akan materi pelajaran. Wahab & Rosnawati (2021) mendefinisikan belajar adalah suatu aktivitas secara sengaja yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan dari yang sebelumnya tidak paham menjadi paham dan dari yang tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Pendapat lain menurut Akhiruddin dkk., (2019) bahwa belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku ini merupakan hasil dari latihan atau pengalaman yang terjadi selama belajar. Definisi lain menurut Elbadiansyah & Masyni (2021) belajar adalah suatu kegiatan mental (psikis) yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungannya sehingga memperoleh perubahan yang bersifat konstan. Ainun Harahap dkk., (2022) mendefinisikan belajar sebagai berikut.

Belajar adalah bentuk perubahan yang terjadi melalui pengalaman ataupun latihan. Hal ini berarti perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan seperti perubahan yang terjadi pada seorang bayi tidak dianggap sebagai hasil belajar. Belajar jika dilihat dari sudut ilmu pendidik, maka definisi belajar ialah memperoleh tingkah laku dan kecakapan-kecakapan manusia yang baru atau perbaikan dari kedua unsur tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku atau kecakapan-kecakapan melalui latihan maupun pengalaman yang terjadi selama belajar. Belajar

diperlukan setiap individu untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang lebih baik.

2.1.2. Tujuan Belajar

Belajar sangat penting untuk tumbuh kembang peserta didik agar terjadi perubahan perilaku maupun pengetahuan. Tujuan belajar menurut Wahab & Rosnawati (2021) adalah untuk memberikan perubahan tingkah laku, baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap bahkan sampai pada aspek organisme atau pribadi. Akhiruddin dkk., (2019) mengungkapkan bahwa belajar bertujuan untuk merubah tingkah laku peserta didik yang dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan sikap sehingga mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan lain menurut Elbadiansyah & Masyni (2021) bahwa belajar bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi intelektual yang dimiliki. Djamaluddin & Wardana (2019) menguraikan bahwa tujuan belajar berdasarkan teori belajar humanistik adalah untuk memanusiakan manusia.

Kesimpulan yang peneliti dapatkan mengenai tujuan belajar adalah untuk merubah perilaku peserta didik sehingga mampu meningkatkan keterampilan, kemampuan, pengetahuan, sikap, kecakapan serta mampu mengembangkan kemampuan intelektualnya sehingga mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pada intinya tujuan belajar adalah untuk membantu peserta didik yang sebelumnya tidak paham menjadi paham dan yang sebelumnya tidak dapat membaca menjadi dapat membaca.

2.1.3. Teori Belajar

Teori belajar merupakan sebuah teori yang memuat mengenai tata cara mengimplementasikan kegiatan belajar di kelas. Pendidik dapat menjadikan teori belajar sebagai panduan dalam mengevaluasi dan mengelola kelas selama proses pembelajaran. Akhiruddin dkk., (2019) menguraikan teori belajar sebagai berikut.

1. Teori Belajar Behavioristik
Definisi belajar menurut teori behavioristik adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Teori ini beranggapan bahwa seseorang dianggap belajar jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Tokoh-tokoh teori belajar behavioristik yaitu Watson, Guthrie, Pavlov, Thorndike, dan Skinner.
2. Teori Belajar Kognitivistik
Pakar teori kognitif yaitu Jean Piaget, Jerome S. Brunner, Robert M. Gagne, dan Ausubel. Menurut teori ini, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Teori ini lebih mengutamakan proses belajar dibandingkan hasil belajarnya.
3. Teori Belajar Humanistik
Teori ini berpendapat bahwa belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Proses pembelajaran humanisme harus menyertakan motivasi untuk peserta didik agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Tokoh-tokoh humanisti diantaranya Abraham Maslow, Carl Sam Rogers, dan Athur Combs.
4. Teori Belajar Konstruktivistik
Teori belajar konstruktivistik merupakan teori belajar yang menjelaskan proses peserta didik belajar dengan memahami diri mereka sendiri. Tujuan teori ini yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan motivasi peserta didik, serta meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi pemikir yang mandiri. Adapun tokoh-tokoh teori belajar konstruktivisme yaitu Jean Piaget dan Vygotsky.

Pendapat serupa mengenai teori belajar yaitu menurut Elbadiansyah & Masyni (2021) menjabarkan berbagai macam teori belajar sebagai berikut.

1. Teori Belajar Behavioristik
Ilmuan pendiri sekaligus penganut teori ini adalah Watson, Guthrie, Pavlov, Thorndike, dan Skinner. Belajar menurut teori ini diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya stimulus dan respon.
2. Teori Belajar Kognitivistik
Menurut teori ini, ilmu pengetahuan didapatkan dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Belajar menurut teori ini, dipandang sebagai bentuk usaha dalam mengerti sesuatu. Adapun pakar teori kognitif yaitu Jean Piaget, Jerome S. Brunner, Robert M. Gagne, dan Ausubel.
3. Teori Belajar Humanistik
Penganut teori ini beranggapan bahwa teori belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia. Adapun empat pakar ilmuan humanistik yaitu Kolb, Honey, Mumford, Abraham Maslow, Hubermas dan Carl Rogers.

4. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori ini beranggapan bahwa belajar adalah proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teori belajar yang mendukung penelitian ini adalah teori behavioristik Skinner dan teori kognitif Jean Piaget, sebagai berikut.

1. Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme memandang belajar adalah proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh stimulus dan respon. Intinya teori ini beranggapan bahwa seseorang dianggap telah belajar ketika sudah menunjukkan perubahan perilaku. Peserta didik dianggap belajar apabila telah mengalami perubahan yang sebelumnya tidak bisa membaca permulaan menjadi bisa membaca permulaan, ini merupakan hasil dari pembelajaran membaca permulaan yang diajarkan oleh pendidik.

2. Teori Kognitif

Teori ini lebih menekankan pada proses belajar dibandingkan dengan hasil belajar. Menurut teori ini berarti proses pembelajaran membaca permulaan harus diutamakan oleh pendidik. Pendidik berperan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran membaca permulaan yang terjadi di kelas, mulai dari memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan peserta didik seperti metode membaca permulaan yang sesuai atau media yang menarik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2.2. Pembelajaran

2.2.1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam pemerolehan ilmu pengetahuan, pembentukan sikap, dan penguasaan bakat peserta didik. Menurut Akhiruddin dkk., (2019) pembelajaran merupakan suatu usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Wahab & Rosnawati (2021) mendefinisikan pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam rangka untuk perubahan pola pikir dan sikap peserta didik guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Definisi lain menurut Elbadiansyah & Masyni (2021) bahwa pembelajaran adalah upaya sadar dan disengaja dengan menentukan tujuan yang diharapkan sehingga pembelajaran membuat peserta didik belajar. Djamaluddin & Wardana (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang berisi serangkaian peristiwa yang disusun dan dirancang untuk membantu dan mendukung terjadinya proses belajar.

Kesimpulan beberapa definisi pembelajaran menurut para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan pendidik agar terciptanya proses interaksi dengan peserta didik dan sumber belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran diperlukan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan meningkatkan hasil belajar sehingga terjadinya perubahan perilaku dalam diri peserta didik.

2.2.2. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran dapat berjalan dengan melibatkan berbagai komponen sebagai pendukungnya. Komponen pembelajaran satu dengan komponen lainnya saling berkaitan. Ariani Hrp dkk., (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran dipandang sebagai proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, seperti peserta didik, pendidik, sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar. Munawwir (2019) menyatakan komponen-komponen pembelajaran yaitu: (1) peserta didik, (2) pendidik, (3) tujuan, (4) materi, (5) metode, (6) saran/alat, (7) evaluasi, dan (8) lingkungan. Pendapat serupa menurut Sardiman dalam Munastiwi (2020) bahwa komponen pembelajaran diantaranya: (1) pendidik, (2) peserta didik, (3) tujuan pembelajaran, (4) bahan pembelajaran, (5) metode, (6) situasi, dan (7) penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen pembelajaran yaitu: (1) pendidik, (2) peserta

didik, (3) tujuan pembelajaran, (4) materi, (5) metode, dan (6) evaluasi pembelajaran. Setiap komponen memiliki fungsinya masing-masing tetapi tetap memengaruhi satu sama lain.

2.3. Membaca Permulaan

2.3.1. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah membaca tahap awal yang diperlukan peserta didik kelas rendah agar mampu mengenal huruf dengan baik. Muammar (2020) mengungkapkan bahwa membaca permulaan adalah keterampilan yang harus dimiliki peserta didik kelas rendah berupa keterampilan tahap awal yang akan menjadi dasar dalam memperoleh kemampuan membaca tahap lanjutan. Definisi lain menurut Muslih dkk., (2022), membaca permulaan merupakan keterampilan dengan menekankan pada pengenalan huruf dengan cara yang menarik untuk melatih kemampuan membaca tahap awal anak. Usaid (2017) mengungkapkan yang menjadi fokus utama dalam membaca permulaan yaitu kemampuan pengenalan huruf, suku kata, kata, kalimat, dan kemampuan dalam menyuarakannya berdasarkan intonasi dan lafal yang wajar. Pengertian membaca permulaan menurut Subadiyono (2024) membaca permulaan adalah kemampuan dasar sekaligus alat bagi peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui maksud dari isi pelajaran yang dipelajarinya di sekolah, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyuarakan dan memahami tulisan dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas terkait pengertian membaca permulaan, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan kemampuan tahap awal peserta didik kelas rendah sebagai dasar memasuki tahap lanjutan. Membaca permulaan meliputi pengenalan huruf, suku kata, kata, kalimat, dan dapat menyuarakan bacaan dengan intonasi yang wajar. Pembelajaran membaca permulaan bertujuan agar peserta didik dapat memahami tulisan yang dibacanya dengan benar.

2.3.2. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dalam Kurikulum Merdeka

Bahasa merupakan sistem yang dibentuk oleh sebuah komponen yang bersifat secara tetap dan dapat dikaedahkan. Menurut Suparlan (2021) bahasa menjadi satu-satunya yang dimiliki oleh individu insani untuk semua kegiatan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu. Semua kegiatan manusia memerlukan bahasa sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan alat interaksi dengan manusia lainnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka menurut Asip (2022) difokuskan pada keterampilan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan serta menulis. Melalui membaca teks, peserta didik mampu memperbaiki sikap karakter. Sependapat dengan Purbha Sakti (2023) bahwa keterampilan bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa dibutuhkan pada setiap kegiatan gerak manusia. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi manusia yang bersifat tetap dan dapat dikaedahkan. Keterampilan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 SD Negeri 5 Jatimulyo saat ini sudah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yaitu Nadiem Makarim. Kurikulum merdeka belajar tingkat SD lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Untuk membuat peserta didik suka membaca, maka pendidik perlu memikirkan ketertarikan peserta didik, mulai dari buku cerita atau buku bergambar dengan mengajarkannya pelan-pelan kepada peserta didik tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan menekankan beberapa permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik melalui proyek. Hal ini sesuai dengan pendapat Tri Samiha dkk., (2023) yang mengungkapkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka dengan struktur belajar yang fleksibel dengan tujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik yang dapat berguna di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memusatkan keaktifan peserta didik dalam belajar. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan proyek dari berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan karakter peserta didik agar dapat berguna bagi lingkungan masyarakat. Tujuan pembelajaran ini dapat tercapai dengan acuan beberapa capaian pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran SD/MI/Program Paket A Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A (untuk kelas 1 dan 2 SD/MI/Program Paket A) yaitu:

Tabel 2. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu bersikap menjadi pendengar yang penuh perhatian. Peserta didik menunjukkan minat pada tuturan yang didengar serta mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), instruksi lisan, dan percakapan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu memaknai koskata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu merespons dengan bertanya sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu menggunakan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar/ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu isi informasi yang dibaca atau didengar, dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.
Menulis	Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis/huruf, dll.) di atas kertas dan/atau melalui media digital. Peserta didik mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik. Peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan beberapa kalimat sederhana, menulis teks rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan teks fiksi yang dibaca atau didengar, menulis teks prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis teks eksposisi tentang kehidupan sehari-hari.

Sumber: Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Berdasarkan uraian tersebut mengenai 4 capaian pembelajaran keterampilan berbahasa, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini lebih difokuskan pada elemen membaca dan memirsa. Adapun capaian pembelajaran bahasa Indonesia pada fase A elemen membaca dan memirsa, yaitu:

1. Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa.
2. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih.
3. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak.
4. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.

2.3.3. Teori Belajar Membaca Permulaan

Teori belajar adalah sebuah teori yang memuat tentang tata cara mengaplikasikan kegiatan belajar. Teori ini berpangkal oleh para ilmuwan yang menyusun pendekatan pembelajaran membaca dengan mengabstraksi ide yang dilandaskan pada objek material dan objek formal tentang membaca. Teori belajar dapat dijadikan pendidik sebagai panduan dalam mengevaluasi proses pembelajaran. Beragam pendapat para ahli tentang teori belajar membaca, salah satunya menurut Nurbaya St (2019) dalam bukunya mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran membaca, pendidik perlu memahami empat teori belajar pembelajaran membaca. Berikut ini penjelasan keempat teori tersebut.

1. Teori Belajar Behavioristik

Teori behavioristik membaca berbasis pendapat Skinner yang mengungkapkan bahwa proses belajar adalah hasil dari stimulus-reaksi dan respon yang dikondisikan. Menurut teori behavioristik, membaca merupakan respon terhadap keadaan yang berhubungan dengan isi tulisan atau respon terhadap suatu kondisi yang terdapat dalam tulisan, sehingga membaca merupakan sebuah kemampuan yang memiliki sejumlah subskill yang harus dikuasai. Pendidik menggunakan perintah eksplisit kepada peserta didik, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengajarkan kemampuan membaca dengan merencanakan tindakan dalam jeda waktu yang teratur. Informasi dalam tulisan yang dijelaskan pendidik, kemudian diulang-ulang untuk mendapatkan reaksi dan respon dari peserta didik. Peserta didik mempraktekkan yang telah dilakukan pendidik berulang-ulang. Pendidik perlu menyiapkan soal untuk menguji pemahaman peserta didik tentang kemampuan membaca berbentuk isian singkat, kemudian peserta

didik mengisinya sesuai informasi yang dipahaminya dari tulisan yang telah dibaca.

2. Teori Belajar Konstruksivis

Teori membaca ini merupakan teori membaca menurut kaum konstruksivis. Teori ini dikemukakan oleh Rosentblat, Goodman, Herman, Van Den Broek & Kremer, dan Cambourne yang mengungkapkan bahwa “*reading is the act of constructing meaning while transacting with text*” dengan arti bahwa membaca merupakan suatu aktivitas memaknai tulisan dan mengkonstruksikan sendiri isi pengetahuan sesuai makna tulisan yang dibaca. Kaum konstruktivis menekankan bahwa membaca bukan kegiatan fisik melainkan kegiatan mental. Hal ini terjadi saat peserta didik mengintegrasikan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan sebelumnya. Adapun karakteristik pembelajaran membaca dengan teori konstruksi yaitu: (1) peserta didik menghubungkan antara apa yang mereka ketahui dengan apa yang mereka pelajari, (2) peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri tentang apa yang dibaca, dan (3) peserta didik harus dimotivasi untuk mengkonstruksi pengetahuan yang dibaca untuk meraih kesuksesan.

3. Teori Belajar Sociolinguistik

Teori ini memandang bahwa pembelajaran membaca mengedepankan pada peran interaksi sosial. Teori ini juga memandang bahwa faktor penentu pemaknaan tulisan yang dibaca yaitu hubungan antara kalimat dan teks dengan situasi bahasa. Keuntungan menggunakan teori sociolinguistik dalam pembelajaran membaca yaitu (1) memberdayakan budaya responsif, (2) peserta didik belajar melalui kegiatan autentik, dan (3) peserta didik menggunakan teori ini untuk menantang ketidakadilan dalam proses pembelajaran.

4. Teori Belajar Kognitif

Teori ini dicetuskan oleh Jean Piaget. Para penganut teori ini berpendapat bahwa membaca merupakan proses kognitif dan proses memahami informasi dua arah, yaitu antara apa yang diketahui pembaca dan apa yang tertulis pada tulisan yang dibaca.

Pendapat berbeda menurut Nurhasanah Nasution D dkk., (2022)

mengungkapkan bahwa teori belajar dalam pembelajaran membaca permulaan sebagai berikut.

1. Teori Behaviorisme

Teori ini memandang bahwa pembelajaran membaca permulaan yang efektif yaitu memberikan reaksi yang sesuai terhadap rangsangan. Teori ini menyoroti membaca permulaan yang dapat diamati langsung dan hubungan antara rangsangan dan reaksi.

2. Teori Nativisme

Chomsky adalah penganut nativisme. Teori ini menganggap bahwa hanya manusia yang dapat menguasai membaca permulaan.

3. Teori Kognitivisme

Teori ini dipelopori oleh Jean Piaget yang berpendapat bahwa perkembangan bahasa anak ditentukan oleh perkembangan kognitif anak. Menurut teori ini, yang paling utama adalah perkembangan kognitif, setelahnya barulah pengetahuan dapat keluar dalam bentuk keterampilan berbahasa. Menurut teori ini juga, bahasa dianggap belum ada dari mulai lahir hingga 18 bulan. Pada akhir usia satu tahun, anak sudah dapat memahami bahwa benda memiliki sifat permanen sehingga anak akan mulai menggunakan simbol untuk mempresentasikan benda yang tidak hadir tersebut. Simbol tersebut yang kemudian berkembang menjadi kata-kata awal yang diucapkan anak.

4. Teori Interaksionisme

Teori ini beranggapan bahwa bahasa yang diperoleh anak adalah hasil interaksi antara kemampuan pembelajaran dan lingkungan bahasa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar membaca permulaan ini menggunakan teori behaviorisme Skinner dan teori kognitif Jean Piaget, sebagai berikut.

1. Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme mengungkapkan bahwa membaca permulaan yang efektif yaitu memberikan reaksi yang sesuai terhadap rangsangan.

Peserta didik dianggap belajar apabila telah mengalami perubahan yang sebelumnya tidak bisa membaca permulaan menjadi bisa membaca permulaan, ini merupakan hasil dari pembelajaran membaca permulaan yang diajarkan oleh pendidik.

2. Teori Kognitif

Teori ini berpendapat bahwa peserta didik memahami dunia hanya melalui inderanya. Teori ini mengungkapkan bahwa proses belajar lebih ditekankan dibandingkan dengan hasil belajar. Pendidik berperan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran membaca permulaan yang terjadi di kelas, mulai dari memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan peserta didik seperti metode membaca permulaan yang sesuai atau media yang menarik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2.3.4. Tujuan Membaca Permulaan SD

Membaca permulaan membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi dan menambah kosa kata yang dimiliki peserta didik. Tujuan membaca permulaan menurut Hanifa Sukma & Lily Auliya Puspita (2023) yaitu agar peserta didik dapat melafalkan huruf dengan lancar dan tepat serta dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan benar. Menurut Magdalena dkk., (2023) adapun tujuan dari membaca permulaan yaitu melancarkan teknik membaca dan melatih kecakapan peserta didik dalam mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi bunyi yang bermakna. Pada kelas rendah, membaca permulaan bertujuan agar peserta didik dapat: (1) mengenali lambang atau simbol bahasa, (2) melafalkan kata serta kalimat dengan benar, (3) mengutarakan kata kunci dan ide pokok, dan (4) mengungkapkan kembali isi bacaan. Tujuan lain menurut Hamidah I & Andriyana (2023) membaca permulaan bertujuan agar peserta didik dapat menguasai kemampuan memahami tulisan sebagai dasar mempelajari membaca tahap lanjut dan dapat menyuarakan tulisan dengan intonasi yang benar. Pendapat serupa menurut Hasibuan (2019) bahwa tujuan pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan menyuarakan dan memahami tulisan sebagai dasar untuk memasuki membaca tahap lanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan membaca permulaan adalah untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan menyuarakan dan memahami tulisan dengan lancar dan tepat. Pembelajaran membaca permulaan bertujuan agar peserta didik mengenal huruf dan simbol-simbol bahasa, mampu membaca suatu kalimat dengan tepat dan lancar, sampai pada kemampuan menceritakan kembali isi bacaan. Untuk itu peran pendidik sangat penting dalam menentukan metode membaca yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar semua tujuan tersebut dapat tercapai.

2.3.5. Macam-Macam Metode Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan sangat penting dilaksanakan di kelas rendah karena sebagai dasar bekal sebelum memasuki tahap lanjutan.

Untuk itu seorang pendidik perlu merancang dan menentukan metode membaca yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berikut ini Muammar (2020) menguraikan macam-macam metode membaca yang dapat diimplementasikan di sekolah dasar diantaranya:

1. Metode Abjad atau Eja

Metode abjad atau metode eja merupakan metode membaca dengan mengeja huruf demi huruf, baik huruf konsonan maupun huruf vokal. Pengenalan huruf dimulai dari abjad A sampai Z. Pelaksanaannya dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf atau fonem secara alfabetis kepada peserta didik. Contohnya A-a, B-b, C-c, D-d, E-e, dan seterusnya. Jika peserta didik dapat melewatinya, maka selanjutnya peserta didik dikenalkan dengan suku kata, caranya yaitu dengan merangkai beberapa huruf. Misalnya /b/, /u/, /k/, /u/ menjadi b-u bu (dieja /be-u/ [bu]) k-u ku (dieja /ka-u/ [ku]) dibaca menjadi bu-ku.

2. Metode Bunyi

Metode bunyi merupakan metode yang digunakan dengan cara melafalkan huruf konsonan dengan bantuan bunyi vokal tengah. Metode ini tepat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan, namun seringkali terdapat kesulitan memahami perbedaan antara metode bunyi dengan metode abjad. Perbedaan keduanya terletak pada pengucapan huruf, metode bunyi melafalkan huruf sesuai dengan bunyinya, sedangkan metode abjad dilafalkan sesuai dengan abjad. Contohnya kata meja dieja menjadi /em-e/ [me] /je-a/ [ja] dibaca meja.

3. Metode Kata Lembaga

Metode ini disebut juga dengan metode per kata yang dilakukan dengan cara menyajikan bahan materi kata-kata yang sudah dikenal peserta didik. Peserta didik dikenalkan kata, lalu menguraikan kata tersebut menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, kemudian menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, serta mengombinasikan huruf menjadi suku kata dan kata lain. Tujuan metode ini yaitu agar peserta didik dapat mengucapkan keseluruhan bunyi dalam bentuk kata dan mempermudah peserta didik untuk mengingat makna dari kata yang dimaksud. Contohnya: pena → pe-na → p-e-n-a → pe-na → p e n a

4. Metode Kupas Rangkai Suku Kata

Metode kupas rangkai suku kata adalah metode kata yang diawali dengan pengenalan suku kata, kemudian dirangkai menjadi kata-kata bermakna. Contohnya:

ba-ca → baca → b-a-c-a → ba-ca → baca

5. Metode Global

Metode global atau metode kalimat merupakan metode yang diawali dengan menyajikan beberapa kalimat secara global berbantu media gambar. Contohnya:

ini sapi

sapi memakan rumput

ini sapi → ini → i-ni → i-n-i; sapi → sa-pi → s-a-p-i ↓

i-n-i → i-ni → ini; s-a-p-i → sa-pi → sapi → **ini sapi**

sapi memakan rumput → sapi → sa-pi → s-a-p-i; memakan →

me-ma-kan → m-e-m-a-k-a-n; rumput → rum-put → r-u-m-p-u-t

↓

s-a-p-i → sa-pi → sapi; m-e-m-a-k-a-n → me-ma-kan →

memakan; r-u-m-p-u-t → rum-put → rumput → **sapi memakan**

rumput

6. Metode SAS (Struktural, Analisis, Sintetik)

Metode SAS merupakan metode yang diawali dengan menyajikan kalimat utuh lalu diurai menjadi kata, suku kata dan huruf-huruf yang berdiri sendiri, kemudian menyatukan kembali huruf-huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat yang utuh. Dalam penggunaan metode ini, pendidik dapat menggunakan gambar, benda nyata, dan tanya jawab.

Rafiq (2020) mengungkapkan bahwa metode membaca permulaan yang dapat digunakan kelas rendah di sekolah dasar diantaranya:

1. Metode Eja

Metode eja adalah metode dengan pelafalan huruf menurut abjad. Apabila peserta didik sudah bisa, maka selanjutnya dikenalkan dengan cara merangkai beberapa huruf menjadi suku kata, kata hingga kalimat sederhana.

2. Metode Bunyi

Metode bunyi adalah metode membaca yang cara pengucapannya sesuai bunyi. Hal ini berarti metode bunyi berbeda dengan metode eja.

3. Metode Suku Kata dan Metode Kata

Metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, kemudian dirangkai menjadi kata, kata menjadi kalimat sederhana.

4. Metode Global

Metode global memanfaatkan bahan ajar dengan memperkenalkan gambar dan kalimat kepada peserta didik.

5. Metode SAS

Metode ini menggunakan pendekatan cerita disajikan bersama gambar yang terdapat unsur struktur analitik di dalamnya.

Pendapat lain menurut Anni Nora D E (2021) menguraikan metode membaca permulaan sebagai berikut.

1. Metode Eja

Metode eja merupakan metode dengan pendekatan harfiah, yaitu peserta didik dikenalkan dengan huruf-huruf. Contohnya O o, P p, Q q, dan seterusnya.

2. Metode Suku Kata dan Metode Kata

Metode ini diawali dengan memperkenalkan suku kata yang kemudian dibentuk menjadi kata bermakna.

3. Metode Rangkai Kupas

Metode ini merupakan kegiatan merangkai bentuk bahasa, dari kalimat ke dalam kata dan kata ke dalam suku kata.

4. Metode Global

Metode global adalah metode yang menyajikan kalimat utuh pada bagian bawah gambar sesuai dengan isi kalimatnya. Dalam pelaksanaannya peserta didik diminta untuk membaca kalimat tersebut berulang kali menggunakan gambar, kemudian peserta didik akan mampu membaca kalimat tersebut tanpa gambar secara global.

5. Metode SAS

Tahap analisis metode SAS diantaranya yaitu diuraikannya kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf.

Berdasarkan keseluruhan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode membaca permulaan yang dapat digunakan pendidik kelas rendah di sekolah dasar diantaranya:

1. Metode Abjad atau Eja

Metode abjad adalah metode dengan mengeja huruf demi huruf mulai dari abjad A sampai Z. Pada metode ini peserta didik diperkenalkan pada huruf-huruf konsonan dan huruf vokal.

2. Metode Bunyi

Metode bunyi adalah mengucapkan huruf sesuai dengan bunyinya.

Metode bunyi membantu peserta didik cara mengucapkan huruf dengan benar.

3. Metode Kata Lembaga

Metode kata lembaga adalah metode dengan menyajikan kata-kata kepada peserta didik seputar pengetahuan mereka. Metode ini membantu peserta didik untuk mengingat makna kata tersebut.

4. Metode Kupas Rangkai Suku Kata

Metode kupas rangkai suku kata adalah metode dengan pengenalan suku kata sehingga menjadi kata yang bermakna. Metode ini melatih peserta didik membaca suku kata dalam suatu kata dengan benar.

5. Metode Global atau Kalimat

Metode global adalah metode kalimat yang disesuaikan dengan gambar pada bagian bawah. Metode ini membantu peserta didik mengingat kalimat dengan melihat atau tanpa melihat gambar.

6. Metode SAS

Metode SAS adalah metode yang menyajikan kalimat kemudian diurai menjadi kata, suku kata, dan huruf-huruf. Lalu disatukan kembali menjadi kalimat yang utuh.

2.3.6. Indikator Metode Membaca Permulaan

Pendidik perlu menentukan metode membaca permulaan yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan. Menurut Anni Nora D E (2021) tujuan pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar sebagai berikut.

1. Mengembangkan kemampuan peserta didik agar memahami cara membaca dengan baik.
2. Melatih peserta didik untuk mengenal huruf-huruf abjad sebagai bunyi.
3. Melatih peserta didik agar terampil mengubah tulisan menjadi suara.
4. Melatih peserta didik agar mampu membaca menggunakan teknik-teknik tertentu.
5. Melatih kemampuan peserta didik agar memahami kata-kata yang dibacanya dan mampu mengingatnya dengan baik.
6. Melatih kemampuan peserta didik agar dapat mengemukakan arti dari sebuah kata dalam suatu kalimat.

Adapun indikator metode membaca permulaan yang dikemukakan Izza A (2023) yaitu metode membaca permulaan yang diimplementasikan dalam pembelajaran membaca permulaan, dengan sub indikator sebagai berikut.

1. Metode abjad, metode bunyi, metode kata lembaga, metode kupas rangkai suku kata, metode global atau kalimat, metode SAS.
2. Alasan memilih jenis metode membaca permulaan yang diimplementasikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadopsi indikator metode membaca permulaan menurut Izza A (2023) sebagai acuan dalam membuat pedoman wawancara dan pedoman observasi karena indikatornya lebih mudah dipahami dan lebih detail mengenai metode membaca permulaan.

Alasan lainnya yaitu kesesuaian antara penelitian Izza dengan data yang dibutuhkan peneliti.

2.3.7. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembelajaran Membaca

Permulaan

Setiap proses pembelajaran tentunya memiliki banyak kendala yang mengakibatkan kegagalan pembelajaran karena tidak tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Menurut Lestari dkk., (2021) faktor yang memengaruhi pembelajaran membaca permulaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang tidak mau belajar karena tidak memiliki motivasi dan dorongan dari diri peserta didik tersebut.
2. Faktor eksternal dari luar diri peserta didik seperti lingkungan yang tidak mendukung peserta didik untuk belajar. Penerapan strategi yang kurang tepat oleh pendidik juga menyebabkan anak cepat merasa bosan dan tidak memahami materi pelajaran. Media sebagai alat pendukung pembelajaran yang belum diterapkan saat proses pembelajaran mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton dan tidak menarik perhatian peserta didik.

Pendapat berbeda menurut Windrawati dkk., (2020) mengatakan bahwa faktor yang memengaruhi belajar membaca permulaan, diantaranya sebagai berikut.

1. Faktor peserta didik yang belum mengenal huruf. Banyak peserta didik kelas 1 yang memang belum mengenal huruf, karena sebagian anak memiliki kekurangan daya ingat yang lemah sehingga saat diajarkan dan dibimbing oleh pendidik, peserta didik merasa kesulitan untuk merespon balik yang telah diajarkan.
2. Faktor selanjutnya yaitu kurangnya bimbingan orang tua terhadap peserta didik di rumah. Kurangnya pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah membuat proses pembelajaran menjadi terhambat. Kurangnya motivasi yang diberikan orang tua untuk mendorong anaknya supaya belajar atau melakukan suatu aktivitas yang mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran membaca permulaan menurut Astia (2020) diantaranya yaitu faktor internal seperti kurangnya minat belajar peserta didik dan rasa percaya diri peserta didik, serta kesulitan peserta didik dalam mengenal huruf. Faktor eksternal yaitu

peserta didik yang tidak menempuh PAUD, rendahnya perekonomian orang tua, dan kurangnya perhatian keluarga dalam membaca. Pendapat Nuraini dkk., (2022) faktor-faktor yang memengaruhi belajar membaca permulaan yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yaitu faktor dari diri peserta didik yang daya tangkap dan daya ingatnya lemah.
2. Faktor eksternal yaitu faktor dari sekolah dan keluarga. Faktor lingkungan sekolah yaitu sarana dan prasarana seperti perpustakaan yang kurang dimanfaatkan peserta didik dalam kegiatan membaca dan belum adanya pojok baca. Faktor lingkungan keluarga yaitu kurangnya peran, bimbingan, dan arahan orang tua peserta didik selama di rumah. Sibuknya orang tua yang mengakibatkan anak lebih menyukai bermain daripada belajar. Orang tua berperan besar dalam memotivasi anaknya agar mampu meningkatkan kemampuan membaca.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran membaca permulaan yaitu terdiri dari faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik seperti motivasi belajar dan rasa percaya diri peserta didik. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu lingkungan keluarga dan sekolah seperti kemampuan mengajar pendidik, media pembelajaran, dan perhatian orang tua. Pendidik harus memahami berbagai hambatan dalam pembelajaran baik itu faktor internal maupun faktor eksternal agar dapat memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

2.3.8. Indikator Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembelajaran Membaca Permulaan

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran membaca permulaan di atas, penelitian ini menggunakan pendapat Izza A (2023) sebagai indikator faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran membaca permulaan. Indikator tersebut sebagai berikut.

1. Faktor internal, yang meliputi motivasi belajar dan rasa percaya diri.
2. Faktor eksternal, yang meliputi kemampuan mengajar pendidik, media pembelajaran, dan perhatian orang tua.

Alasan peneliti menggunakan indikator Izza A (2023) karena indikatornya lebih mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Indikator ini nantinya akan dipergunakan saat penyusunan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Indikator dan sub indikator tersebut sebagai berikut.

1. Motivasi belajar, dengan sub indikator meliputi (1) aktif dalam belajar, (2) senang dalam belajar, (3) ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, (4) ketekunan dalam belajar, (5) tidak cepat putus asa.
2. Rasa percaya diri, dengan sub indikator meliputi (1) berani tampil di depan kelas, (2) berani mengemukakan pendapat, (3) mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis.
3. Kemampuan mengajar pendidik, dengan sub indikator meliputi (1) perencanaan pembelajaran, (2) proses pembelajaran, (3) evaluasi pembelajaran.
4. Media Pembelajaran, dengan sub indikator meliputi (1) penggunaan media pembelajaran selama kegiatan pembelajaran membaca permulaan, (2) alasan memilih media pembelajaran, (3) kesulitan penerapan media pembelajaran, (4) penyediaan sarana media pembelajaran, (5) pelatihan pendidik membuat media pembelajaran, (6) upaya sekolah mendukung pembelajaran membaca permulaan.
5. Perhatian orang tua, dengan sub indikator meliputi (1) memberikan bimbingan belajar di luar sekolah, (2) memberikan penghargaan dan hukuman, (3) pemenuhan kebutuhan belajar, (4) mengawasi kegiatan belajar.

2.4. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan penting untuk mendukung kajian teori. Penelitian yang relevan bertujuan untuk membandingkan atau sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian yang digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mumpuni & Afifah (2022)	Analisis Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan terdapat kesulitan membaca dan menulis permulaan dari beberapa indikator pada kelas II SDN 02 Sowan Lor. Indikator kesulitan membaca permulaan yang dialami ketika membaca huruf konsanan, tidak bisa membedakan huruf yang bentuknya hampir sama dan membaca terbata-bata, sedangkan kesulitan menulis seperti tulisan tidak bisa dibaca, penulisan banyak kesalahannya, dan penulisan huruf terbalik.	Persamaannya yaitu penelitian ini menggunakan kualitatif dan membahas pembelajaran membaca permulaan.	Perbedaannya terletak pada subjek dan tempat penelitian, serta perbedaan jumlah variabel yang digunakan. Penelitian peneliti hanya sebatas pada pembelajaran membaca permulaan, tetapi penelitian Mumpuni & Afifah menganalisis pembelajaran membaca dan menulis permulaan.
2.	Anni Nora D E (2021)	Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD Swasta Muhammadiyah 2 Padangsidempuan	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa metode yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan yaitu: (1) metode eja, (2) metode suku kata dan metode kata, (3) metode global, (4) metode SAS, (5) metode diskusi, (6) metode ceramah, (7) metode penugasan, (8) metode tanya jawab, (9) metode demonstrasi, (10) metode bunyi.	Persamaannya yaitu penelitian ini membahas mengenai metode membaca dalam proses pembelajaran membaca permulaan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif.	Perbedaannya terletak pada subjek dan tempat penelitian, serta variabel yang digunakan. Penelitian ini membahas membaca dan menulis permulaan, sedangkan penelitian peneliti sebatas metode membaca permulaan.
3.	Nurhasanah Nasution D dkk.,	Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi	Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan	Perbedaannya terletak pada subjek dan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2022)	Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 104204 Sambirejo Timur Tahun Ajaran 2022/2023	penghambat dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 yaitu kesulitan peserta didik selama membaca.	penelitian kualitatif deskriptif dan bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah.	tempat penelitian, serta variabel yang digunakan.
4.	Nuraini dkk., (2022)	Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca pada Siswa Kelas II di SD Negeri 91 Palembang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat belajar membaca permulaan meliputi faktor internal yaitu lemahnya daya ingat peserta didik dan faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian orang tua selama di rumah serta kurangnya pemanfaatan perpustakaan untuk kegiatan membaca.	Persamaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat belajar membaca permulaan peserta didik sekolah dasar.	Perbedaannya yaitu terletak pada variabel yang digunakan, subjek dan tempat penelitian.
5.	Astia (2020)	Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca di Kelas I SD Negeri 93 Palembang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat belajar peserta didik, kurangnya rasa percaya diri peserta didik, dan sulit mengenal huruf. Faktor eksternal meliputi peserta didik yang tidak pernah menempuh PAUD, kurangnya perhatian orang tua, dan rendahnya perekonomian orang	Persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan tujuan penelitiannya yaitu menganalisis faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan.	Perbedaannya yaitu pada subjek, tempat penelitian, dan variabel yang digunakan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			tua.		
6.	Lestari dkk., (2021)	Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar	Adapun hasil penelitian ini menunjukkan hambatan dalam belajar membaca permulaan yaitu faktor internal seperti kurangnya daya ingat peserta didik, kurangnya motivasi belajar, dan peserta didik yang merasa bosan dengan pembelajaran. Faktor hambatan yang kedua yaitu faktor eksternal seperti kurangnya peran aktif orang tua selama di rumah.	Persamaannya yaitu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat belajar membaca permulaan.	Perbedaannya terletak pada variabel, subjek, dan tempat penelitian yang digunakan.
7.	Windrawati dkk., (2020)	Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Maralamagi Kota Sorong	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah 29 peserta didik, terdapat 11 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Faktor yang menghambat membaca permulaan yaitu peserta didik yang belum mengenal huruf dan kurangnya bimbingan orang tua di rumah.	Persamaannya yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan faktor yang menghambat membaca permulaan pada peserta didik di kelas rendah.	Perbedaannya yaitu terletak pada subjek, tempat, dan variabel yang digunakan.
8.	Hasanah & Lena (2021)	Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar	Hasil penelitian ini yaitu terdapat 7 peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan. Faktor penghambat membaca permulaan yaitu kurangnya perhatian orang tua dan kurangnya minat belajar peserta didik.	Persamaan penelitian Hasanah & Lena dengan peneliti terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif dengan metode deskriptif dan tujuan penelitian ini yaitu menganalisis faktor	Perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan, subjek, dan tempat penelitian.

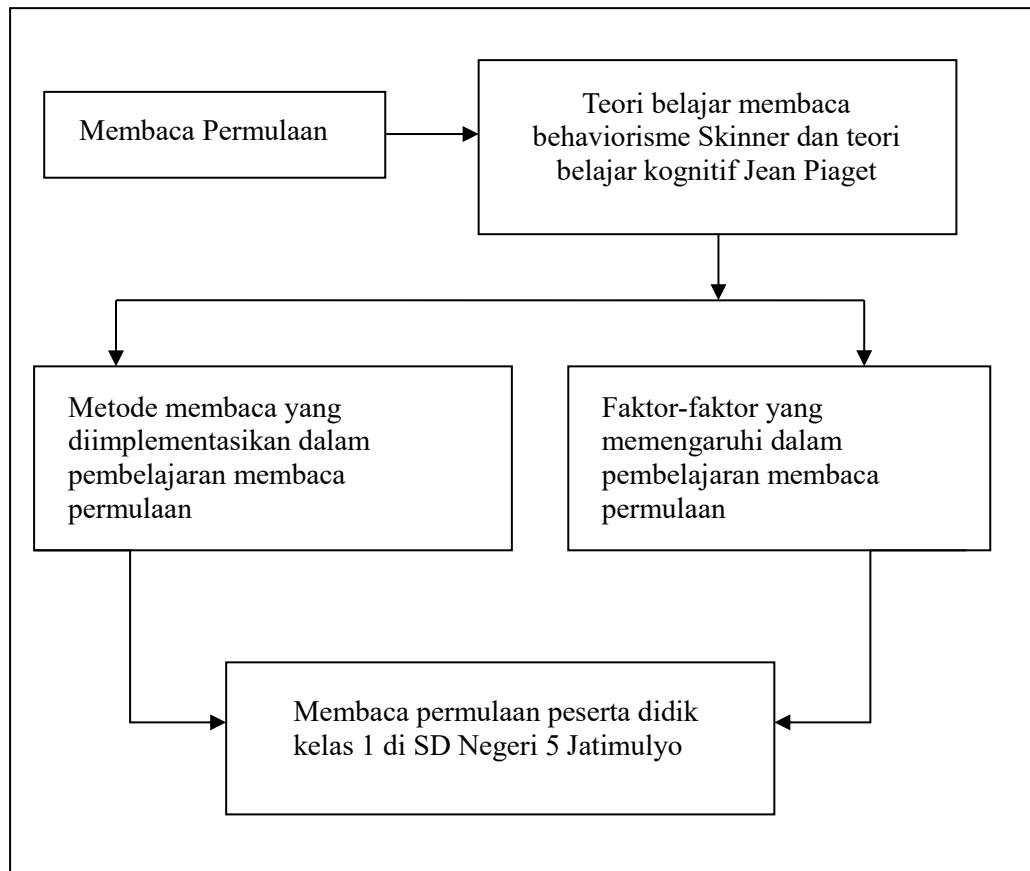
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				penghambat membaca permulaan.	
9.	Anugerah dkk., (2023)	Analisis Strategi Guru dalam Membelajarkan Membaca Permulaan di SDN 18 Tubung	Hasil penelitian menunjukkan guru belum mampu membuat rancangan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik yaitu menggunakan startegi kartu huruf, kartu suku kata, metode abjad, dan metode suku kata.	Persamaan penelitian Anugerah dengan peneliti terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan membahas metode membaca permulaan yang digunakan dalam pembelajaran.	Perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan, subjek dan tempat penelitian.
10.	Izza A (2023)	Analisis Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP) Siswa Kelas 1 SDN Mlaten 1	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca menulis permulaan peserta didik kelas 1 SDN Mlaten tergolong sedang. Pelaksanaan pembelajaran MMP di SD tersebut menggunakan metode MMP yaitu metode suku kata. Faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan yaitu kecerdasan, minat, motivasi belajar, kemampuan mengajar guru, media pembelajaran yang digunakan, dan kurangnya peran orang tua.	Persamaan penelitian Izza A dengan peneliti terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian Izza A memiliki kesamaan dengan peneliti, yaitu untuk mendeskripsikan metode membaca permulaan dan faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran membaca permulaan.	Perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan. Penelitian Izza A membahas pembelajaran membaca menulis permulaan, sedangkan penelitian peneliti lebih difokuskan pada pembelajaran membaca permulaan. Perbedaan juga terletak pada subjek dan tempat penelitian yang digunakan.

2.5. Kerangka Pikir Penelitian

Kemampuan membaca permulaan peserta didik dipandang sebagai penentu keberhasilan dalam menjalani aktivitas belajarnya selama di sekolah. Hal ini dikarenakan seluruh materi pelajaran di sekolah menuntut pemahaman teori dan konsep yang perlu dipahami melalui aktivitas membaca. Inilah yang menjadi alasan pembelajaran membaca permulaan penting untuk dikuasai peserta didik kelas 1 karena akan menjadi bekal untuk memperoleh ilmu pengetahuan lain pada tingkatan pendidikan yang lebih tinggi. Aktivitas membaca harus rutin diajarkan kepada peserta didik karena dengan membaca, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru dan melatih penguasaan keterampilan membaca permulaan.

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menjadi tugas pendidik untuk merancang metode membaca permulaan yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan pendidik, yaitu: (1) metode abjad atau eja, (2) metode bunyi, (3) metode kata lembaga, (4) metode kupas rangkai suku kata, (5) metode kalimat/global, dan (6) metode SAS. Pelaksanaan pembelajaran tentu memiliki faktor-faktor yang memengaruhi dalam belajar membaca permulaan seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dari dalam diri peserta didik meliputi motivasi belajar dan rasa percaya diri. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti kemampuan mengajar pendidik, media pembelajaran, dan perhatian orang tua.

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian, maka alur kerangka pikir penelitian dalam penelitian ini dijelaskan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Sumber : Analisis Peneliti

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Abdussamad Zuchri (2021) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dimanfaatkan untuk meneliti kondisi objek alamiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi. Penelitian kualitatif juga bersifat induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna. Menurut Rijal Fadli (2021) karakteristik penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan suatu kejadian atau fakta yang terjadi serta penyusunan laporan harus memperhatikan interpretasi ilmiah.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan baik gejala sosial maupun fenomena dengan menggambarkan secara terperinci fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pembelajaran membaca permulaan pada kelas 1 SD Negeri 5 Jatimulyo. Kegiatan pada penelitian ini diantaranya: (1) menyusun instrumen pedoman wawancara dan observasi, (2) melakukan wawancara dengan pendidik kelas 1, dilanjutkan dengan melakukan observasi langsung di kelas untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian membaca permulaan, (3) melakukan analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

3.2. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sumber data dengan berbagai pertimbangan. Berdasarkan *purposive sampling* mendapatkan subjek penelitian sebagai berikut.

Tabel 4. Data Jumlah Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Kepala sekolah	1
2.	Pendidik	2
3.	Peserta didik	4
4.	Orang tua	4
5.	Pengawas sekolah	1
		12

Sumber: Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, peserta didik, orang tua, dan pengawas sekolah SD Negeri 5 Jatimulyo. Penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas 1 A dan 1 B. Peneliti di sini akan melakukan penelitian dengan 12 responden yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 2 orang pendidik, 4 orang peserta didik, 4 orang tua, dan 1 orang pengawas sekolah.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Study Deskriptif* pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 5 Jatimulyo.

3.3. Setting Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Jatimulyo, yang berlokasi di Jl. Cendana 2, Jatimulyo, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan, Lampung. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena sekolah tersebut sudah melaksanakan pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 sampai dengan penelitian ini selesai.

3.4. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diharapkan dalam penelitian kualitatif karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Namun peneliti juga memerlukan instrumen lainnya untuk membantu sebagai pendukung dalam pengumpulan data penelitian. Selaku instrumen utama, peneliti hadir dan berperan sebagai pengamat penuh dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yang bertempat di SD Negeri 5 Jatimulyo untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian terkait pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas 1.

3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Berikut ini penjelasan terkait tiga tahap tersebut.

3.5.1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap perencanaan. Peneliti terlebih dahulu merancang dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan selama pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti memilih lokasi atau sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian. Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data mengenai bagaimana kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah, kondisi peserta didik, dan lainnya yang ditemukan melalui kegiatan observasi awal. Peneliti menentukan dan menyusun rumusan masalah, masalah yang ingin diteliti, membuat dan menyusun instrumen dan wawancara, dll.

3.5.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana peneliti melakukan penelitian yang sesungguhnya. Langkah ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data dalam penelitian.

3.5.3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, peneliti perlu memeriksa kembali (validasi) data yang diperoleh di lapangan. Pada tahap ini juga, peneliti mengolah dan menuliskan data-data yang ditemukan pada tahap pelaksanaan dalam bentuk laporan akhir skripsi.

3.6. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian menjadi komponen penting yang harus ada dalam suatu penelitian. Abdussamad Zuchri (2021) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian dapat berupa orang, benda, dan dokumen. Penelitian ini terdapat dua sumber data penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut ini penjelasan mengenai kedua sumber data tersebut.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data utama yang didapatkan dari subjek penelitian. Abdussamad Zuchri (2021) menyatakan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, pendidik, peserta didik, orang tua, dan pengawas sekolah yang diperoleh melalui kata-kata serta tindakan dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara untuk memperoleh data terkait pembelajaran membaca permulaan kelas 1 di SD Negeri 5 Jatimulyo.

2. Data Sekunder

Abdussamad Zuchri (2021) menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data dapat diperoleh melalui orang lain atau dokumen. Data tambahan dalam penelitian ini yaitu foto-foto yang dipotret selama melakukan kegiatan penelitian. Data tambahan juga berupa dokumen profil sekolah, visi dan misi sekolah, tata tertib yang berlaku, kurikulum, dan foto-foto yang berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan di SD Negeri 5 Jatimulyo. Sumber-sumber data tersebut akan diberikan pengkodean yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5. Sumber Data dan Pengkodean

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Jumlah Sumber Data	Kode
Wawancara	W	Kepala Sekolah	1	KS
		Pendidik	2	P
		Peserta Didik	4	PD
		Orang Tua	4	OT
		Pengawas Sekolah	1	PS
Observasi	O	Pendidik	2	PD
		Peserta Didik	4	PDK
Dokumentasi	D	Data Pelengkap	2	DPL

Sumber: Analisis Peneliti

3.7. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data triangulasi teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selama pelaksanaan penelitian di lapangan, instrumen penelitian yang akan menjadi pedoman penelitian. Berikut ini tabel yang menjabarkan instrumen penelitian tersebut.

Tabel 6. Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
Metode membaca permulaan	Metode membaca permulaan yang diimplementasikan dalam pembelajaran membaca permulaan	a. Metode abjad, metode bunyi, metode kata lembaga, metode kupas rangkai suku kata, metode global atau kalimat, dan metode SAS	Observasi dan wawancara	P PD
		b. Alasan memilih jenis metode membaca permulaan yang diimplementasikan dalam pembelajaran	Wawancara	P

Faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran membaca permulaan	Faktor internal			
	a. Motivasi belajar	a. Aktif dalam belajar b. Senang dalam belajar c. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar d. Ketekunan dalam belajar e. Tidak cepat putus asa	Observasi dan wawancara	PD
	b. Rasa percaya diri	a. Berani tampil di depan kelas b. Berani mengungkapkan pendapat c. Mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		
	Faktor eksternal			
	a. Kemampuan mengajar pendidik	a. Perencanaan pembelajaran b. Proses pembelajaran c. Evaluasi pembelajaran	Observasi dan wawancara	P PS
	b. Media pembelajaran	a. Penggunaan media pembelajaran selama kegiatan pembelajaran b. Alasan memilih media pembelajaran c. Kesulitan penerapan media pembelajaran d. Penyediaan sarana media pembelajaran e. Pelatihan pendidik membuat media pembelajaran f. Upaya sekolah mendukung pembelajaran membaca permulaan	Observasi dan wawancara	P PD KS
	c. Perhatian orang tua	a. Memberikan bimbingan belajar di luar sekolah	Wawancara	PD OT

		b. Memberikan penghargaan dan hukuman c. Pemenuhan kebutuhan belajar d. Mengawasi kegiatan belajar		
--	--	--	--	--

Sumber : Adopsi Izza A (2023)

Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang paling penting dan sebagai penentu keberhasilan suatu penelitian. Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Observasi

Tahap observasi dilakukan kepada pendidik dan peserta didik kelas 1 SD Negeri 5 Jatimulyo. Pelaksanaan observasi kepada pendidik selama pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk mengetahui media dan metode membaca permulaan yang diimplementasikan pendidik kepada peserta didik dalam pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan observasi kepada peserta didik kelas 1 dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan bagi peserta didik. Faktor tersebut yaitu faktor internal yang memengaruhi keterampilan peserta didik seperti rasa percaya diri dan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai observer langsung dalam pelaksanaan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini dilaksanakan dengan melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Kegiatan observasi akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dan dibimbing langsung oleh pendidik kelas 1 SD Negeri 5 Jatimulyo. Adapun kisi-kisi kegiatan observasi untuk mengambil data penelitian sebagai berikut.

Tabel 7. Kisi-kisi Observasi untuk Pendidik

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber Informasi
1.	Metode membaca permulaan	Metode membaca permulaan yang diimplementasikan dalam pembelajaran	Metode abjad, metode bunyi, metode kata lembaga, metode kupas rangkai suku kata, metode global atau kalimat, dan metode SAS	P
2.	Faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran membaca permulaan	Faktor eksternal a. Media pembelajaran b. Kemampuan mengajar pendidik	a. Penggunaan media pembelajaran selama kegiatan pembelajaran membaca permulaan a. Perencanaan pembelajaran b. Proses pembelajaran c. Evaluasi pembelajaran	

Sumber : Adopsi Izza A (2023)

Tabel 8. Kisi-kisi Observasi untuk Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber Informasi
1.	Faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran membaca permulaan	Faktor internal a. Motivasi belajar peserta didik b. Rasa percaya diri	a. Aktif dalam belajar b. Senang dalam belajar c. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar d. Ketekunan dalam belajar e. Tidak cepat putus asa a. Berani tampil di depan kelas b. Berani mengungkapkan pendapat c. Mengajukan diri	PD

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber Informasi
			untuk mengerjakan soal di papan tulis	

Sumber : Adopsi Izza A (2023)

Observasi dibuat dengan skala *likert* yang mempunyai empat alternatif jawaban berjumlah genap. Berikut ini skala *likert* observasi pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas 1 di SD Negeri 5 Jatimulyo.

Tabel 9. Skor Alternatif Jawaban Observasi (Skala *Likert*)

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Tabel 10. Rubrik Jawaban Observasi

Kategori	Keterangan
Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 6 kali dalam seminggu
Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali dalam seminggu
Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pendekatan wawancara terkontrol (*controlled interview*). Pada tahap ini, peneliti selaku *interviewer* telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan dan memberikan kebebasan kepada narasumber yaitu pendidik kelas 1 sebanyak 2 orang. Tujuan dilaksanakannya kegiatan wawancara adalah untuk mengetahui metode membaca permulaan yang diimplementasikan dalam pembelajaran dan faktor-faktor yang sekiranya memengaruhi kegiatan pembelajaran. Berikut ini pedoman instrumen kegiatan wawancara untuk mengambil data penelitian.

Tabel 11. Kisi-kisi Wawancara Tentang Pembelajaran Membaca Permulaan

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber Informasi
1.	Metode membaca permulaan	Metode membaca permulaan yang diimplementasikan dalam pembelajaran	a. Metode abjad, metode bunyi, metode kata lembaga, metode kupas rangkai suku kata, metode global atau kalimat, dan metode SAS b. Alasan memilih jenis metode membaca permulaan yang diimplementasikan dalam pembelajaran	P PD
2.	Faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran membaca permulaan	Faktor Internal a. Motivasi belajar b. Rasa percaya diri Faktor eksternal a. Kemampuan	a. Aktif dalam belajar b. Senang dalam belajar c. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar d. Ketekunan dalam belajar e. Tidak cepat putus asa a. Berani tampil di depan kelas b. Berani mengungkapkan pendapat c. Mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis a. Perencanaan	PD

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber Informasi
		mengajar pendidik	pembelajaran b. Proses pembelajaran c. Evaluasi pembelajaran	P
		b. Media pembelajaran	a. Penggunaan media pembelajaran selama kegiatan pembelajaran membaca permulaan b. Alasan memilih media pembelajaran c. Kesulitan penerapan media pembelajaran d. Penyediaan sarana media pembelajaran e. Pelatihan pendidik membuat media pembelajaran f. Upaya sekolah mendukung pembelajaran membaca permulaan	P PD KS
		c. Perhatian orang tua	a. Memberikan bimbingan belajar di luar sekolah b. Memberikan penghargaan dan hukuman c. Pemenuhan kebutuhan belajar d. Mengawasi kegiatan belajar	OT PD
3.	Pengawasan kegiatan pembelajaran	Supervisi dalam pembelajaran	a. Perencanaan pembelajaran b. Proses pembelajaran c. Evaluasi pembelajaran	PS

Sumber : Adopsi Izza A (2023)

3. Dokumentasi

Tujuan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan selama pelaksanaan penelitian dengan cara mengambil gambar dan merekam data hasil wawancara.

Teknik pengumpulan data dokumentasi berupa gambar atau foto

mengenai hal-hal seperti catatan, dokumen, transkrip, buku, surat, dan lainnya. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait jumlah peserta didik, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, dan sarana prasarana. Dokumentasi dalam penelitian ini juga terkait dengan proses pembelajaran meliputi modul ajar, kurikulum, foto kegiatan pembelajaran, dan catatan-catatan.

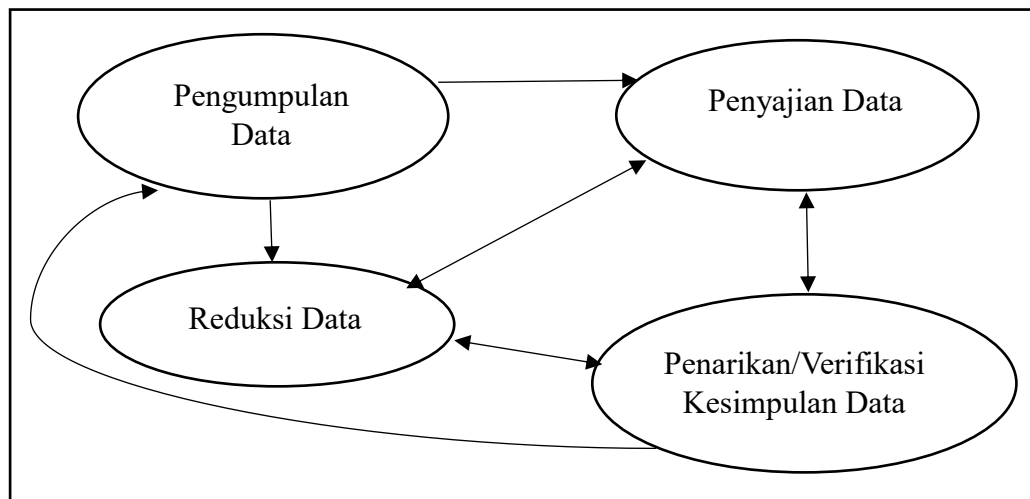
3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Abdussamad Zuchri (2021) mengungkapkan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskripsi kualitatif. Teknik analisis data deskripsi kualitatif dilaksanakan dengan mengumpulkan data secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menganalisis data tersebut sampai menyusun laporan. Miles dan Huberman dalam Abdussamad Zuchri (2021) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Menurut Miles dan Huberman dalam Abdussamad Zuchri (2021) mengungkapkan bahwa beberapa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan/verifikasi).



Gambar 2. Diagram Komponen dalam Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman dalam Abdussamad Zuchri (2021)

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, hal ini dikarenakan tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Pada kegiatan reduksi data ini dilakukannya proses pembinaan, pemusatan perhatian, abstraksi dan transformasi data mentah dari lapangan. Peneliti memilih dan menentukan essensial, kemudian mengarahkan perhatian pada hal-hal yang penting.

3. Display Data (*data display*)

Display data berarti gabungan dari seluruh informasi yang telah tersusun sehingga memberi probabilitas dalam pengambilan tindakan dan penarikan suatu kesimpulan. Penyajian *data display* dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data diuraikan dalam teks naratif. Tujuan mendisplaykan data yaitu untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut.

Penarik kesimpulan bertujuan untuk menafsirkan hasil analisa yang berada dalam rumusan yang singkat, memberikan paparan pola urutan dan menelusuri hubungan diantara dimensi-dimensi yang telah diuraikan.

Alat bantu analisis data dalam penelitian ini yaitu software nvivo 14. Menurut Tri Priyatni dkk., (2020) nvivo merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk pengembangan, dukungan, dan manajemen analisis data kualitatif yang berfungsi untuk melakukan koding data dengan efektif dan efisien. Nvivo membantu peneliti dalam melakukan koding terhadap data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Koding terhadap sumber data dalam nvivo menjadi kunci untuk melakukan persentasi data hasil penelitian kualitatif dalam bentuk chart, tabel, grafik, atau diagram. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan chart untuk menyajikan analisis data kualitatif agar lebih mudah dipahami.

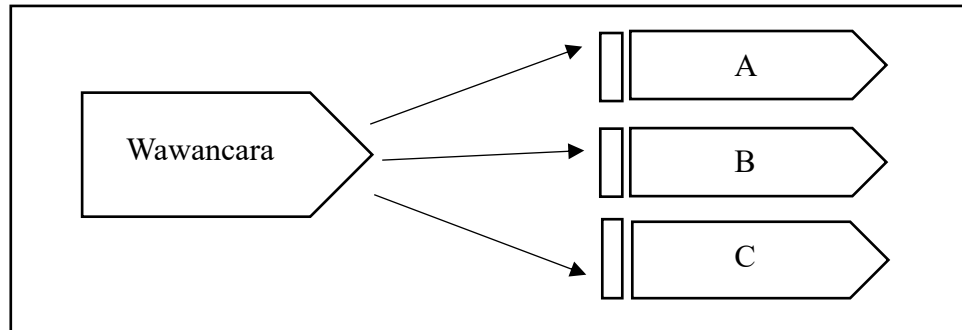
3.9. Uji Keabsahan Data

Data hasil penelitian akan menjadi lebih baik apabila diuji kembali kebenarannya. Menurut Abdussamad Zuchri (2021) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility* (validasi internal), *transferability* (validasi eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Abdussamad Zuchri (2021) mengungkapkan bahwa uji *credibility* merupakan uji kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif, antara lain dilakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan menggunakan teknik triangulasi, Abdussamad Zuchri (2021) mengungkapkan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan dua macam, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

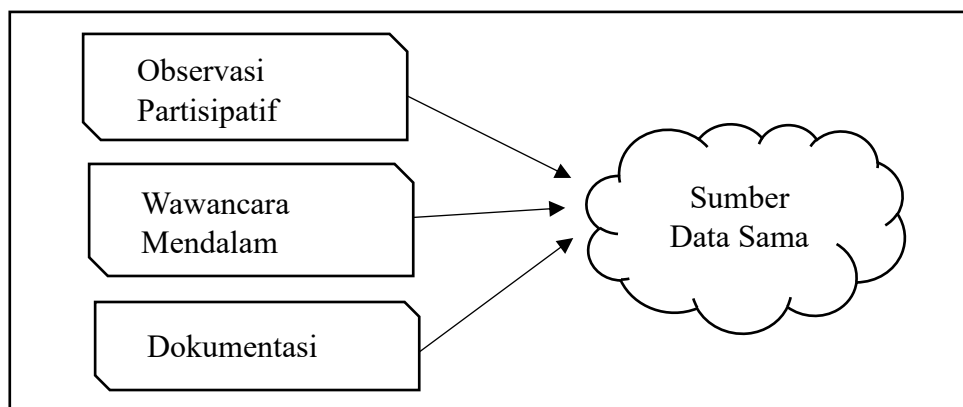
Menurut Abdussamad Zuchri (2021) triangulasi sumber yaitu memperoleh data dari sumber yang berbeda tetapi dengan teknik yang sama.



Gambar 3. Triangulasi Sumber
Sumber: Abdussamad Zuchri (2021)

2. Triangulasi Teknik

Menurut Abdussamad Zuchri (2021) triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, dicek dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi teknik tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Triangulasi Teknik
Sumber: Abdussamad Zuchri (2021)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri 5 Jatimulyo, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Metode membaca yang diimplementasikan pendidik

Metode membaca permulaan yang sering diimplementasikan pendidik kelas 1 di SD Negeri 5 Jatimulyo yaitu metode kupas rangkai suku kata, metode kata lembaga, metode bunyi, dan metode abjad atau eja. Pendidik juga kadang-kadang mengimplementasikan metode SAS dan metode global atau kalimat.

2) Faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran membaca permulaan

Faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran membaca permulaan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor internal

1. Faktor internal motivasi belajar yaitu peserta didik tidak aktif bertanya saat proses pembelajaran berlangsung dan cepat putus asa jika hasil belajarnya tidak memuaskan.
2. Faktor internal rasa percaya diri yaitu peserta tidak berani mengungkapkan pendapatnya dan tidak berani mengajukan dirinya untuk mengerjakan soal di papan tulis.

b) Faktor eksternal

1. Faktor eksternal kemampuan mengajar pendidik yaitu pendidik tidak merencanakan pembelajaran seperti menyusun modul ajar.

2. Faktor eksternal media pembelajaran yaitu pendidik tidak menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran membaca permulaan.
3. Faktor eksternal perhatian orang tua yaitu dalam pemberian penghargaan dan hukuman.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran kepada:

1) Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya selalu meningkatkan motivasi belajar selama proses pembelajaran membaca permulaan dan selalu percaya diri seperti berani tampil di depan kelas, berani mengungkapkan pendapat, dan yakin pada kemampuan diri sendiri.

2) Pendidik

Pendidik sebaiknya mulai merencanakan pembelajaran seperti menyusun modul ajar, memanfaatkan media pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, dan selalu melaksanakan pembelajaran membaca permulaan sebagai bekal peserta didik sebelum memasuki tahap lanjutan.

3) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya mulai mempertimbangkan pelaksanaan pelatihan khusus pembuatan media pembelajaran bersama pendidik, selalu memotivasi pendidik akan pentingnya menggunakan media pembelajaran dan memotivasi peserta didik akan pentingnya membaca.

4) Orang Tua

Orang tua sebaiknya mulai meluangkan waktu setiap hari untuk mengawasi dan membimbing anaknya dalam belajar membaca, memotivasi peserta didik agar lebih semangat belajar membaca seperti memberikan penghargaan saat mencapai sesuatu, dan memenuhi fasilitas yang mendukung kegiatan membaca.

5) Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan peneliti lain sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya, disarankan kepada peneliti lain untuk mengembangkan pembelajaran membaca permulaan peserta didik secara spesifik seperti menambah sub fokus penelitian yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, K., F. 2021. *Urgensi Motivasi Belajar* (Lukman, Ed.; 1st ed.). Penebar Media Pustaka.
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., & Nurhikmah. 2019. *Belajar dan Pembelajaran* (Jalal, Ed.). CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Andari, D., W., & Megawati. 2023. Analisis Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar. *Edukasia*, 10(1), 98–105. <http://ojs.borneo.ac.id/ojs/index.php/JED>
- Anugerah, W., Ason, & Novika, L. 2023. Analisis Strategi Guru dalam Membelajarkan Siswa Membaca Permulaan di SDN 18 Tubung. *Aria Dewangsa*, 2(2), 20–29.
- Ariani H., N., Masruro, Z., Saragih, Z., S., Hasibuan, R., Simamora, S., S., & Toni. 2022. *Belajar dan Pembelajaran* (Rismawati, Ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Asip, M. 2022. *Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka*. UNY Press.
- Astia, M. 2020. Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri 93 Palembang. *Scholastica*, 3(1), 7–12.
- Dalimunthe, E., A., N. 2021. Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD Swasta Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 1(1), 111–123.
- Djamaluddin, A., & Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran* (A. Syaddad, Ed.). CV Kaaffah Learning Center.
- Elbadiansyah, & Masyni. 2021. *Belajar dan Pembelajaran (Konsep, Teori, dan Praktik)* (Elbadiansyah & Masyni, Eds.). Widya Cipta Dharma.
- Fadli, M., R. 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Humanika.
- Hamidah I., & Andriyana. 2023. Pelatihan Membaca Permulaan Bagi Anak-Anak Di Desa Longkewang, Kecamatan Ciniru, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. *Prodikmas*, 8(1), 1–5.
- Harahap, S., A., Laila, H., F., Yulianti, A., Rambe, S., Rahmayanty, D., Konadi, H., Sudiadharma, F., U., Heriansyah, D., M., J., W., & Haryanto, P., P., P. 2022. *Belajar dan Pembelajaran* (S. Nur Ika Trisnawati, Ed.). Tahta Media Group.

- Hasanah, A., & Lena, M., S. 2021. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif*, 3(5), 3296–3307.
- Hasibuan, S. 2019. Penggunaan Metode SAS dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 106162 Medan Estate. *SEJ*, 9(2), 184–190.
- Izza, A. 2023. *Analisis Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MPP) Siswa Kelas 1 SDN Mlaten 1*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Junaedi, I. 2019. Proses Pembelajaran yang Efektif. *JISAMAR*, 3(2), 19–25.
- Kristina, E., Nahak N., & Naitili C., A. 2023. *Penggunaan Buku Cerita Fabel Dengan Model Quantum Learning dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. *HINEF*, 2(2), 39–47.
- Lestari, N., D., D., Ibrahim, M., Amin, S., M., & Kasiyun, S. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5(4), 2611–2616.
- Magdalena, I., Ulyah, E., S., Fitriya, D., & Pujiyanti, P. 2023. Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *YASIN*, 3(4), 747–752.
- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar* (Hilmiati, Ed.). Sanabil.
- Muchtar, F., Y., Ramadhani, N., F., Rahmi, M., Ilham, M., S. 2023. *Penggunaan Media Pembelajaran Sway pada Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Education.
- Mumpuni, A., & Afifah, N. 2022. Analisis Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 73–80.
- Munastiwi, E. 2020. *Model Pembelajaran* (Hidayati & H. Mushlih, Eds.). PT Rajagrafindo Persada.
- Munawwir, A. 2019. Pendekatan Sistem Pembelajaran Bahasa. In *Shaut al Arabiyyah*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Muslih, M., A., Odah, S., Hasan, N., & Tangerang, M. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *PANDAWA*, 4(1), 66–83.
- Nasution D., N., Nora, N., & Sihombing J., M. 2022. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 104204 Sambirejo Timur Tahun Ajaran 2022/2023. *CENDEKIA*, 2(4), 136–150.

- Nuraini, S., Tanzimah, & Hera, T. 2022. Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II di SD Negeri 91 Palembang. *4*(3), 1540–1545.
- Nurbaya, S. 2019. *Teori dan Taksonomi Membaca* (Ismoyo, Ed.). Kanwa Publisher.
- Nurhaedah, Raihan, S., & Wulandari, P. 2023. Improvement of Beginning Reading Literature Skills Through Flash Card Media in Class 1 ST A UPsT SPF SDN KIP V Bara-Baraya Makassar City. *Elementary School Teacher*, *3*(1), 1–13.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. 2022. *Media Pembelajaran* (1st ed.). Badan Penerbit UNM.
- Priyatni, E., T., Suryani, A., W., Fachrunnisa, R., Supriyanto, A., & Zakaria, I. 2020. Pemanfaatan Nvivo dalam Penelitian Kualitatif.
- Rafiq. 2020. *Metode Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar*. SHEs: Conference Series.
- Resti., A., R., Indihadi, D., & Saputra, E., R. 2023. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Elementaria Edukasia*, *6*(2), 1006–1014. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5316>
- Sakti, B., P. 2023. *Capaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Serta Strategi Implementasinya* (Ary Kristiyani, Ed.). UNY Press.
- Samiha, Y., T., Zakiyah, A., N., Anisah, N., Riyani, R., Putri, S., P., & Juliana, S., A. 2023. Penerapan Konsep Dasar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, *02*(1), 53–65.
- Solihin, L., Utama, B., Pratiwi, I., & Novirina. 2019. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi* (L. Solihin, Ed.; pertama, pp. 1–76). Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_Indeks%20Aktivitas%20Literasi%20Membaca%2034%20Provinsi
- Subadiyono. 2024. *Pembelajaran Membaca* (Ria Anggraini, Ed.; 1st ed.). Noer Fikri Offset.
- Sukma, H., H., & Puspita, L., A. 2023. *Keterampilan Membaca dan Menulis* (1st ed.). K-Media.
- Suparlan. 2021. Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *5*(1), 1–12. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>

- Usaid. 2017. *Pembelajaran Membaca di Kelas Awal*. RTI International.
www.prioritaspendidikan.org
- Wahab, G., & Rosnawati. 2021. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (H. Azmi Zanki, Ed.). Penerbit Adab.
- Wiguna, A., C., Oktari, D., Tobing, J., A., D., E., & Fajar, R., P., A., L. 2022. *Problematika Literasi Membaca pada Generasi Penerus Bangsa dalam Menghadapi Abad 21*. Naturalistic.
- Windrawati, W., Solehun, & Gafur, H. 2020. Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda*, 2(1), 10–16.
- Yulianti, D., D., S., D. 2023. *Analisis Keterampilan Dan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurdikbud.
- Zuchri, A. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.